

Wijayanto.D., Agustina.W.K., Risma.N. (2021). PENDAPAT MASYARAKAT TERHADAP DAMPAK LINGKUNGAN PETERNAKAN AYAM PETELUR (Studi Kasus Di Dusun Semanding Desa Kawedusan Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar) *AVES: Jurnal Ilmu Peternakan*, 15(2), 34-45. <https://doi.org/10.35457/aves.v12i1.1132>

**PENDAPAT MASYARAKAT  
TERHADAP DAMPAK LINGKUNGAN PETERNAKAN AYAM PETELUR  
(Studi Kasus Di Dusun Semanding Desa Kawedusan Kecamatan Ponggok Kabupaten  
Blitar)**

**PUBLIC OPINION THE ENVIRONMENTAL IMPACT OF  
LAYING CHICKEN FARM  
(Case Study in Semanding Hamlet Kawedusan Village Ponggok District, Blitar Regency)**

<sup>1)</sup> **Diki Wijayanto**, <sup>2)</sup> **Agustina W.K.**, <sup>2)</sup> **Risma Novela.**  
Program Studi Ilmu Ternak, Fakultas Peternakan, Universitas Islam Balitar  
Jl. Majapahit 4A Blitar  
E-mail : [Syaifulloh733@gmail.com](mailto:Syaifulloh733@gmail.com),

**ABSTRACT**

The research was conducted in Semanding Hamlet Kawedusan Village Ponggok District, Blitar Regency. The purpose of this study was to determine public opinion on the environment of laying chicken farm. The research uses survey research type. There are 433 households with a total population of 2.167 people and there are 12 laying chicken farms with a livestock population of 428.000 heads. The sample is 18 with a total of 82 respondents. The data in this study were obtained using observation, interviews, and documentation. The analysis technique is descriptive. The research results obtained can be described as: viewed from the aspect of air pollution and water sources are not good but the community understands that permits are allowed by community as well as district/city government, employment is very beneficial and the reciprocal relationship between farmers and the community is very important good, the results obtained that the existence of laying chicken farm does not interfere with the community. However, even though the residents are not disturbed, they still maintain the waste management

Keyword : Laying hens, Responses

**I. PENDAHULUAN**

Usaha peternakan unggas terutama ayam petelur merupakan usaha yang cukup pesat. Usaha peternakan ayam petelur berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani dalam masyarakat dan berbagai keperluan industri khususnya. Meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia menyebabkan peningkatan konsumsi protein akan hewani terutama pada telur ayam. Menurut Badan Pusat Statistik Jawa Timur (2021) menyatakan bahwa jumlah penduduk mulai tahun 2018 sampai 2020 mengalami peningkatan yaitu 39.521,9 jiwa, 39.744,8 jiwa dan 39.955,9 jiwa, dengan jumlah peningkatan produksi telur ayam yaitu 1.320.412,84 ton, 1.632.492,46 ton, dan 1.732.437,32 ton.

Wijayanto.D., Agustina.W.K., Risma.N. (2021). PENDAPAT MASYARAKAT TERHADAP DAMPAK LINGKUNGAN PETERNAKAN AYAM PETELUR (Studi Kasus Di Dusun Semanding Desa Kawedusan Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar) *.AVES: Jurnal Ilmu Peternakan, 15(2), 34-45.* <https://doi.org/10.35457/aves.v12i1.1132>

Usaha peternakan ayam petelur juga memberikan keuntungan yang cukup besar dan menjadi sumber pendapatan yang cukup besar bagi masyarakat. Namun, usaha peternakan ayam petelur juga menghasilkan limbah yang menjadi sumber pencemaran, seiring dengan kebijakan otonomi, maka pengembangan usaha peternakan yang dapat meminimalkan limbah peternakan perlu dilakukan pemerintah kabupaten/kota untuk menjaga kenyamanan permukiman masyarakatnya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah memanfaatkan limbah peternakan sehingga memberi nilai tambah bagi usaha tersebut (Abdi dkk., 2018).

Namun, beberapa peternakan ayam mengabaikan cara penanganan pengelolaan limbah sehingga menimbulkan pencemaran dan mengganggu lingkungan. Padahal, dalam analisis mengenai dampak lingkungan, sebuah industri harus menyertakan metode atau cara penanganan limbah sehingga tidak menimbulkan dampak negatif baik secara fisik, sosial, ekonomi, maupun budaya. Limbah yang dihasilkan dari usaha peternakan ayam terutama berupa air buangan, kotoran ayam dan bau yang kurang sedap.

Adanya limbah peternakan ayam petelur, menimbulkan respon persepsi dampak sosial bagi warga yang berada di sekitar peternakan seperti bau yang kurang sedap. Menurut Abdi dkk., (2018) menyatakan bahwa persepsi yaitu penangkapan indera terhadap realitas yang diamati, kemudian disusun sebuah pengertian (konsepsi), akhirnya dilakukan prediksi atau peramalan tentang kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi dimasa depan. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dilakukan penelitian mengenai “Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Lingkungan Peternakan Ayam Petelur Di Dusun Semanding Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar”.

## **2. METODE PENELITIAN**

### **2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian akan dilaksanakan di Dusun Semanding Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 sampai 25 Juni 2021.

### **2.2 Materi Penelitian**

Materi penelitian yang digunakan adalah respon positif maupun negatif dari masyarakat sekitar lokasi peternakan ayam petelur di Dusun Semanding Desa Kawedusan Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar. Jumlah total masyarakat di Dusun Semanding adalah 2.167 jiwa dengan 433 kartu keluarga dan jumlah peternakan ayam petelur 12 kandang dengan total populasi 428.000/ekor. Alat yang digunakan untuk penelitian ini adalah alat tulis menulis.

### **2.3 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah studi lapang. Metode pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Survei adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan instrumen untuk meminta tanggapan dari responden tentang sampel.
2. Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih dengan bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan - keterangan.

---

Wijayanto.D., Agustina.W.K., Risma.N. (2021). PENDAPAT MASYARAKAT TERHADAP DAMPAK LINGKUNGAN PETERNAKAN AYAM PETELUR (Studi Kasus Di Dusun Semanding Desa Kawedusan Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar) *AVES: Jurnal Ilmu Peternakan*, 15(2), 34-45. <https://doi.org/10.35457/aves.v12i1.1132>

3. Metode observasi adalah pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan.

Data yang digunakan penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer diperoleh dengan wawancara langsung atau *interview* terhadap obyek yang diteliti dengan bantuan daftar pertanyaan yang telah ditetapkan.
2. Data sekunder diperoleh dari instansi atau pihak - pihak yang terkait dengan obyek penelitian

#### **2.4 Variabel Pengamatan**

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Statistik deskriptif dengan menggunakan sampel data berupa : pengelompokan, penyederhanaan serta penyajian data seperti tabel distribusi frekuensi. Sampel penelitian yang digunakan adalah masyarakat yang sekitar lokasi peternakan ayam petelur di Dusun Semanding Desa Kawedusan Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar. Adapun rumah tangga sejumlah 433 kartu keluarga dengan total penduduk 2.167 jiwa dan ada 12 peternakan ayam petelur dengan populasi ternak 428.000 ekor.

Untuk menentukan besarnya ukuran sampel dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif berdasarkan rumus Slovin dalam (Umar, 2000) sebagai berikut:

Dimana :        n = Jumlah Sampel  
                  N = Jumlah Populasi  
                  e = Tingkat Kelonggaran (10%)

Dengan menggunakan rumus tersebut maka dapat ditentukan jumlah sampel sebagai berikut:

$$\begin{aligned}n &= \frac{N}{1 + N(e)^2} \\&= 433 / (1 + 433 \cdot (0,10)^2) \\&= 433 / (1 + 433 \cdot (0,01)) \\&= 433 / (1 + 433 \cdot (0,01)) \\&= 433 / 4,33 \\&= 81,2 \text{ dibulatkan menjadi } 82 \text{ sampel}\end{aligned}$$

Sumber : Data diolah secara primer

2. Pengukuran dengan menggunakan Skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2012) menjelaskan bahwa Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial. Dengan menggunakan Skala *Likert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator - indikator yang dapat diukur, dapat berupa menjadi pernyataan atau pertanyaan yang selanjutnya dikategorikan kedalam skor sebagai berikut:

Sangat terganggu        = Skor 3

Cukup terganggu        = Skor 2

Wijayanto.D., Agustina.W.K., Risma.N. (2021). PENDAPAT MASYARAKAT TERHADAP DAMPAK LINGKUNGAN PETERNAKAN AYAM PETELUR (Studi Kasus Di Dusun Semanding Desa Kawedusan Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar) *AVES: Jurnal Ilmu Peternakan*, 15(2), 34-45. <https://doi.org/10.35457/aves.v12i1.1132>

Tidak terganggu = Skor 1

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Kondisi Umum dan Lokasi**

Dusun Semanding merupakan salah satu dusun yang terletak di Desa Kawedusan Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar. Luas Desa Kawedusan adalah 325.39 ha, yang sebagian besar dijadikan lahan pertanian dan peternakan. Adapun batas-batas wilayah Desa Kawedusan sebagai berikut :

Sebelah utara : Desa Pojok  
Sebelah selatan : Desa Maliran  
Sebelah barat : Desa Kendalrejo  
Sebelah timur : Desa Bagelenan

#### **3.2 Keadaan Umum Responden**

##### **3.2.1 Jenis Kelamin**

Berikut ini merupakan hasil wawancara masyarakat Dusun Semanding Desa Kawedusan Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar.

Tabel 1. Sampel data responden

<b>No.</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah (orang)</b>	<b>Prosentase (%)</b>
1.	Perempuan	28	34,15
2.	Laki-laki	54	65,85
Total		82	100

Sumber : Data diolah secara primer (2021)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil survey responden sebanyak 82 orang di Dusun Semanding Kecamatan Srengat adalah 34,15% perempuan dan 65,85% laki-laki.

Wijayanto.D., Agustina.W.K., Risma.N. (2021). PENDAPAT MASYARAKAT TERHADAP DAMPAK LINGKUNGAN PETERNAKAN AYAM PETELUR (Studi Kasus Di Dusun Semanding Desa Kawedusan Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar) *.AVES: Jurnal Ilmu Peternakan, 15(2)*, 34-45. <https://doi.org/10.35457/aves.v12i1.1132>

### 3.2.2 Umur

Berikut ini merupakan hasil wawancara masyarakat Dusun Semanding Desa Kawedusan Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar.

Tabel 2. Data responden berdasarkan umur

No.	Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1.	15 -20	9	10,98
2.	21 – 25	8	9,76
3.	26 – 30	10	12,20
4.	31 – 35	16	19,51
5.	36 – 40	8	9,76
6.	41 – 45	10	12,20
7.	46 – 50	11	13,41
8.	51 – 55	4	4,88
9.	56 – 60	6	7,32
Total		82	100

Sumber : Data diolah secara primer (2021)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa prosentase tertinggi yaitu sebanyak 19,51%, pada umur mulai 31-35 tahun dengan jumlah 16 orang responden. Sedangkan prosentase terendah yaitu 4,88%, pada umur mulai 51-55 tahun dengan jumlah 4 orang responden. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berada dalam umur yang masih produktif, yang masih memiliki kemampuan fisik dan mendukung masyarakat untuk beraktivitas tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat Cahyo (2018) yang menyatakan bahwa usia produktif seseorang yaitu pada umur 26-63 tahun. Semakin tinggi umur seseorang maka ia lebih cenderung untuk berpikir lebih matang dan bertindak lebih bijaksana. Namun secara fisik akan mempengaruhi produktifitas usaha ternak, dimana semakin tinggi umur peternak maka kemampuan kerjanya relative menurun.

Wijayanto.D., Agustina.W.K., Risma.N. (2021). PENDAPAT MASYARAKAT TERHADAP DAMPAK LINGKUNGAN PETERNAKAN AYAM PETELUR (Studi Kasus Di Dusun Semanding Desa Kawedusan Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar) *.AVES: Jurnal Ilmu Peternakan, 15(2)*, 34-45. <https://doi.org/10.35457/aves.v12i1.1132>

### 3.2.3 Pendidikan

Berikut ini merupakan hasil wawancara masyarakat Dusun Semanding Desa Kawedusan Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar.

Tabel 3. Data responden berdasarkan pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1.	SD	22	26,83
2.	SMP/MTS	21	25,61
3.	SMA/SMK/MA	36	43,90
4.	SARJANA	3	3,66
Total		82	100

Sumber : Data primer yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa prosentase tertinggi ada pada tingkat pendidikan yaitu SMA/SMK/MA sebanyak 43,90%, SD sebanyak 26,83%, SMP/MTS 25,61%, dan S1 sebanyak 3,66%. Tinggi rendahnya pendidikan berpengaruh terhadap tingkat kemampuan dan cara berfikir. Hal ini sesuai pendapat Abdi dkk., (2018) yang mengatakan bahwa tinggi rendahnya pendidikan yang dimiliki oleh responden berpengaruh terhadap tingkat kemampuan, cara berfikir, dan kemampuan dalam penerapan teknologi.

### 3.2.4 Pekerjaan

Berikut ini merupakan hasil wawancara masyarakat Dusun Semanding Desa Kawedusan Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar.

Tabel 4. Data responden berdasarkan pekerjaan

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1.	Ibu Rumah Tangga	15	18,29
2.	Petani	12	14,63
3.	Pedagang	11	13,41
4.	Buruh ternak	21	25,61
5.	Swasta	2	2,44
6.	Guru	1	1,22
7.	Dan lain-lain	20	24,39
Total		82	100

Sumber : Data primer yang diolah (2021)

Wijayanto.D., Agustina.W.K., Risma.N. (2021). PENDAPAT MASYARAKAT TERHADAP DAMPAK LINGKUNGAN PETERNAKAN AYAM PETELUR (Studi Kasus Di Dusun Semanding Desa Kawedusan Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar) *AVES: Jurnal Ilmu Peternakan*, 15(2), 34-45. <https://doi.org/10.35457/aves.v12i1.1132>

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa prosentase tertinggi ada pada tingkat pekerjaan yaitu buruh ternak sebanyak 25,61% dengan jumlah responden sebanyak 21 orang. Kondisi tersebut sangat mempengaruhi tingkat mata pencaharian penduduk dilingkungan tersebut, yang mana kondisi lingkungan didominasi oleh ternak yang menjadi pekerja peternak sebagai mata pencaharian yang banyak dijalankan oleh masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Purnama dkk., (2019) yang menyatakan bahwa secara umum lingkungan hidup diartikan sebagai segala benda, kondisi keadaan dan pengaruh yang terdapat dalam ruangan yang kita tempati dan mempengaruhi hal yang hidup termasuk kehidupan manusia. Batas ruang lingkungan menurut pengertian ini sangat luas, namun singkatnya dibatasi ruang lingkungan dengan faktor – faktor yang dapat dijangkau oleh manusia, seperti faktor alam, faktor politik, faktor ekonomis, dan faktor faktor sosial lainnya.

#### **4. Pendapat Masyarakat**

##### **4.3.1 Pencemaran Udara (bau)**

Berikut ini merupakan hasil wawancara masyarakat Dusun Semanding Desa Kawedusan Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar.

Tabel 5. Jawaban responden mengenai pendapat masyarakat terhadap pencemaran udara (bau)

<b>Nilai</b>	<b>Kategori</b>	<b>Jumlah (orang)</b>	<b>Prosentase (%)</b>
1	Tidak menyengat	51	62,20
2	Menyengat	19	23,17
3	Sangat menyengat	12	14,63
Total		82	100

Sumber : Data primer yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah responden dengan kategori tidak menyengat berada pada kategori tertinggi. Diantara ketiga indikator tidak menyengat dengan jumlah responden terbanyak yaitu 51 orang. Tingginya nilai tersebut karena masyarakat tidak merasa terganggu dengan adanya bau yang ditimbulkan dari peternakan ayam petelur tersebut. Bau tersebut kadang bisa tidak tercium sebab muncul tergantung arah angin. Namun, bisa sangat menyengat saat turun hujan dan angin kencang. Hal ini sesuai pendapat Septianing dalam Rachman (2012) yang menyatakan bahwa bau meyengat muncul jika hujan turun, maupun angin kencang.

##### **4.3.2 Pencemaran Sumber Air**

Berikut ini merupakan hasil wawancara masyarakat Dusun Semanding Desa Kawedusan Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar.

Tabel 6. Jawaban responden mengenai pendapat masyarakat terhadap pencemaran sumber air

Wijayanto.D., Agustina.W.K., Risma.N. (2021). PENDAPAT MASYARAKAT TERHADAP DAMPAK LINGKUNGAN PETERNAKAN AYAM PETELUR (Studi Kasus Di Dusun Semanding Desa Kawedusan Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar) *.AVES: Jurnal Ilmu Peternakan, 15(2)*, 34-45. <https://doi.org/10.35457/aves.v12i1.1132>

Nilai	Kategori	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1	Tidak mengganggu	75	91,46
2	Mengganggu	5	6,10
3	Sangat mengganggu	2	2,44
Total		82	100

Sumber : Data primer yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah responden dengan kategori tidak mengganggu berada pada kategori terendah. Dengan prosentase 91,46% sebanyak 75 orang responden merasa tidak terganggu pada pencemaran sumber air yang berasal dari peternakan ayam petelur karena pembuangan limbah baik sehingga tidak mengganggu pemukiman warga. Pembuangan dilakukan dengan membuat *drainase* disekitar peternakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Lahamma dalam Abdi dkk., (2018) yang menyatakan bahwa harusnya ada pengolahan limbah yang benar agar tidak mengganggu warga dan limbah tersebut sebaiknya diolah agar tidak mencemari lingkungan.

#### 4.3.3 Perizinan

Berikut ini merupakan hasil wawancara masyarakat Dusun Semanding Desa Kawedusan Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar.

Tabel 7. Jawaban responden mengenai pendapat masyarakat terhadap perizinan

Nilai	Kategori	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1	Kurang diizinkan	11	13,41
2	Diizinkan	52	63,41
3	Sangat diizinkan	19	23,17
Total		82	100

Sumber : Data primer yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa masyarakat di Dusun Semanding Desa Kawedusan Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar memberikan izin untuk para peternak yang mendirikan usaha peternakan di daerah tersebut. Dapat dilihat dari jawaban responden sebanyak 63,41% diizinkan dan sangat diizinkan sebanyak 23,17% tersebut.

Dari hasil wawancara para peternak menyatakan bahwa pendirian usaha peternakan ayam di atas 10.000 mengajukan permohonan izin usaha mulai dari perangkat desa setempat dan dinas peternakan daerah kabupaten/kota. Hal ini sesuai dengan pendapat Abdi dkk., (2018) yang mengatakan bahwa dalam pendirian usaha peternakan wajib adanya izin usaha dengan skala diatas 10.000 ekor. Pedoman perizinan dan pendaftaran usaha peternakan ini dimaksudkan untuk memberikan pedoman bagi aparat yang bertugas di bidang pelayanan perizinan, pembinaan dan



Wijayanto.D., Agustina.W.K., Risma.N. (2021). PENDAPAT MASYARAKAT TERHADAP DAMPAK LINGKUNGAN PETERNAKAN AYAM PETELUR (Studi Kasus Di Dusun Semanding Desa Kawedusan Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar) *.AVES: Jurnal Ilmu Peternakan, 15(2)*, 34-45. <https://doi.org/10.35457/aves.v12i1.1132>

pengawasan usaha peternakan, dapat mempermudah dan memberikan kepastian usaha dibidang peternakan. Dalam Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2014 Pasal 29 ayat 3 : “ Perusahaan peternakan yang melakukan budidaya ternak dengan jenis dan jumlah ternak di atas skala usaha tertentu wajib memiliki izin usaha peternakan dari pemerintah daerah kabupaten/kota”.

#### 4.3.4 Lapangan Pekerjaan

Berikut ini merupakan hasil wawancara masyarakat Dusun Semanding Desa Kawedusan Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar.

Tabel 8. Jawaban responden mengenai pendapat masyarakat terhadap manfaat lapangan pekerjaan

Nilai	Kategori	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1	Tidak bermanfaat	12	14,63
2	Bermanfaat	38	46,34
3	Sangat bermanfaat	32	39,02
Total		82	100

Sumber : Data primer yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa usaha peternakan ayam petelur di Dusun Semanding Desa Kawedusan Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Dapat dilihat dari tingginya prosentase jawaban responden bermanfaat sebanyak 46,34% dan sangat bermanfaat sebanyak 39,02% tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masyarakat di daerah tersebut, lebih menyukai bekerja dilingkungan sendiri. Hal ini sesuai dengan Istikomah (2018) yang menyatakan bahwa sebagai penyedia lapangan pekerjaan merupakan salah satu peran penting yang dimiliki oleh para pelaku usaha peternakan ayam petelur guna membantu masyarakat sekitar peternakan untuk mendapatkan pekerjaan. Meskipun lapangan pekerjaan masih tergolong kecil, namun hal seperti inilah dirasa sangat membantu bagi masyarakat yang ingin bekerja dilingkungan sendiri tanpa harus meninggalkan keluarga.

#### 4.3.5 Hubungan Timbal Balik dari Peternakan Petelur

Berikut ini merupakan hasil wawancara masyarakat Dusun Semanding Desa Kawedusan Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar.

Tabel 9. Jawaban responden mengenai pendapat masyarakat terhadap timbal balik dari peternakan ayam petelur

Nilai	Kategori	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1	Kurang baik	17	20,73
2	Baik	27	32,93
3	Sangat baik	38	46,34
Total		82	100

Wijayanto.D., Agustina.W.K., Risma.N. (2021). PENDAPAT MASYARAKAT TERHADAP DAMPAK LINGKUNGAN PETERNAKAN AYAM PETELUR (Studi Kasus Di Dusun Semanding Desa Kawedusan Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar) *.AVES: Jurnal Ilmu Peternakan, 15(2)*, 34-45. <https://doi.org/10.35457/aves.v12i1.1132>

Sumber : Data primer yang diolah (2021)

3.1 Berdasarkan tabel diatas bahwa hubungan timbal balik dari peternakan ayam petelur yang berada di Dusun Semanding Desa Kawedusan Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar memberikan dampak baik untuk masyarakat sekitar, seperti memberikan harga telur yang murah dan terciptanya lapangan pekerjaan. Sedangkan untuk perusahaan seperti meraih keuntungan dari pembelian telur dan mendapatkan pemenuhan SDM. Hal ini terlihat dari hitungan Skala *Likert* yaitu pada skor 3 terdapat 38 orang dengan total skor 114 menyatakan bahwa peternakan sangat baik dalam hubungan timbal balik. Hal ini sesuai dengan pendapat Syahputra (2017) yang menyatakan bahwa keberadaan peternakan ayam petelur di lingkungan masyarakat tentunya menimbulkan hubungan timbal balik yang beragam. Misalnya hubungan timbal balik dari perusahaan ke masyarakat dapat berupa bantuan dana pendidikan, bantuan sembako, santunan anak yatim, bantuan dana kegiatan sosial, terciptanya lapangan pekerjaan dan membeli telur dengan harga yang murah. Sedangkan dari masyarakat ke perusahaan dapat berupa pemenuhan tenaga kerja dan masyarakat sebagai konsumen.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **4.1 KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan secara umum, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa berdasarkan hasil dari skala prosentase tersebut persepsi masyarakat terhadap peternakan ayam petelur yang berada di Dusun Semanding Desa Kawedusan Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar dapat ditinjau dari aspek pencemaran udara (bau) dan sumber air sebenarnya kurang baik akan tetapi masyarakat memakluminya sehingga perizinan diizinkan oleh masyarakat juga pemerintahan daerah kabupaten/kota, lapang pekerjaan sangat bermanfaat dan hubungan timbal balik sangat baik. maka diperoleh hasil bahwa keberadaan peternakan ayam petelur tersebut tidak mengganggu masyarakat. Walaupun ada beberapa masyarakat yang merasa terganggu.

##### **4.2 SARAN**

Sebaiknya peternak ayam petelur yang berada di Dusun Semanding Desa Kawedusan Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar meskipun warga tidak terganggu, tetap menjaga pengelolaan limbah peternakan.

Wijayanto.D., Agustina.W.K., Risma.N. (2021). PENDAPAT MASYARAKAT TERHADAP DAMPAK LINGKUNGAN PETERNAKAN AYAM PETELUR (Studi Kasus Di Dusun Semanding Desa Kawedusan Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar) *.AVES: Jurnal Ilmu Peternakan, 15(2)*, 34-45. <https://doi.org/10.35457/aves.v12i1.1132>

### **Daftar Pustaka**

- Abdi, M. Sahartina, dan Nur Saida. 2018. *Dampak Masyarakat Terhadap Keberadaan Peternakan Ayam Ras Petelur di Dusun Passau Timur Desa Bukit Samang Kecamatan Sendana Kabupaten Majene*. Jurnal Online Mahasiswa : Vol. 2 Nomer 1.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Blitar. 2015. Pertanian. Katalog BPS : 11001002.3505. Blitar.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. 2021. *Data Statistik*. [www.bps.go.id/web/layananpublik](http://www.bps.go.id/web/layananpublik). (Diakses, 1 Januari 2021).
- Cahyo, E. 2018. Pengetahuan Peternak Tentang *Good Farming Practice (GFP)* Sapi Potong. Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Malang.
- DEPTAN. 1994. Surat Keputusan Meteri Pertanian, SK Mentan No. 752/Kpts/OT.210/10/94, 21 Oktober 1994. Departemen Pertanian RI, Jakarta.
- Fakihuddin, Tatbita T. S., dan Muhammad F. 2020. *Analisis Dampak Lingkungan dan Persepsi Masyarakat Terhadap Industri Peternakan Ayam (Studi Kasus pada Peternakan di Jawa Tengah)*. Jurnal Teknik Industri : Vol.10 No. 2.
- Istikomah. 2018. *Analisis Eksternalitas Peternakan Ayam Terhadap Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Skripsi UIN Raden Intan : Lampung
- Kurniawan, Darmawan, D. P. dan Astiti, N. S. 2013. “*Strategi Pengembangan Agribisnis Peternakan Ayam Petelur di Kabupaten Tabana*”. Jurnal Manajemen Agribisnis : Vol. 1.
- Lisyo, D. 2014. *Peternakan Ayam Ras Petelur Di Kota Singkawang*. Jurnal Online mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura, Indonesia.
- Purnama, A., Dr. Rochmani, dan M.Hum. 2019. *Dampak Lingkungan Hidup Dari Usaha Peternakan Ayam dan Akibat Hukumnya Di Desa Candirejo Mojotengah Wonosobo*. Jurnal Online Mahasiswa : Vol. 1.
- Purwaningsih, D. L. 2014. *Peternakan Ayam Ras Petelur di Kota Singkawang*. Jurnal Online Mahasiswa, Vol. 2.
- Rachman, A. 2012. *Prinsip Dasar, Metode, dan Aplikasi Analisis Risiko Kesehatan Lingkungan*. Jakarta : UI Depok.
- Safril, E. 2017. *Dampak Sosial Keberadaan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Pada Wilayah Pemukiman Di Kabupaten Lima Puluh Kota*. Jurnal Online Mahasiswa, Vol. 4.
- Santoso, U. 2011. *Dampak Usaha Peternakan Broiler*. <http://uwityangyoyo.woedpress.com.2010/09/28/dampak-usaha-peternakan-ayam-broiler/>. (Diakses pada tanggal 25 Juni 2020).
- Sauvan. 2011. *Vaksinasi dan Penyakit* : <http://mediahidup.Blogspot.com/2011/05/vaksinasi-dan-penyakit.html>. (Diakses pada tanggal 25 Juni 2020).
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Syahputra, Aldi. 2017. *Adaptasi Masyarakat Terhadap Perubahan Lingkungan (Studi Pada Masyarakat yang Tinggal Pada Kawasan Peternakan Ayam Petelur di Kanagarian Tigo*

Wijayanto.D ., Agustina.W.K., Risma.N. (2021). PENDAPAT MASYARAKAT TERHADAP DAMPAK LINGKUNGAN PETERNAKAN AYAM PETELUR (Studi Kasus Di Dusun Semanding Desa Kawedusan Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar) *AVES: Jurnal Ilmu Peternakan*, 15(2), 34-45. <https://doi.org/10.35457/aves.v12i1.1132>

*Jangko Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar*). *Jurnal Universitas Riau* : Vol. 4 No. 1.

Triyuana C. 2004. *Keberadaan Peternakan Ayam "PT. Wonokoyo" Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar*. Skripsi. Semarang (ID) : Universitas Muhammadiyah Semarang. (Diakses tanggal 25 Juni 2020)

Umar, H. 2000. *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945.

Undang-Undang No. 18 Tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan.

Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Wulandari. 2018. *Persepsi Masyarakat Terhadap dampak Sosial Ekonomi Keberadaan Peternakan Ayam Petelur di Kecamatan Marietengae Kabupaten Sidenreng Rappang*. *Jurnal Mahatani* : Vol. 1-1.